

---

## PENGARUH LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL RUMAH TANGGA NELAYAN LABUHAN HAJI

**Sulkiah**

<sup>1</sup>Universitas Gunung Rinjani  
Email: Sulkiah9@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial, pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, dan pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dimediasi oleh pengelolaan keuangan keluarga. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan PLS (Partial Least Square). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial least square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial melalui variabel pengelolaan keuangan keluarga.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kesejahteraan Finansial, Pengelolaan Keuangan**

### PENDAHULUAN

Kesejahteraan finansial dan masalah keuangan seperti literasi dan pengelolaan keuangan adalah dua faktor penting yang menentukan kualitas hidup rumah tangga. Untuk mencapai kesejahteraan finansial diperlukan pengetahuan finansial (Taft dan Roshan, 2013). Studi empiris menemukan literasi keuangan secara positif mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan adalah konsep alat ukur bagi individu dalam pemahaman konsep penting keuangan beserta penerapannya dalam manajemen keuangan. Mengetahui bagaimana cara membuat keputusan uang yang sehat merupakan keterampilan penting di dunia saat ini, tanpa memandang usia (Coskuner, 2016). Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi (Santini, F. et al, 2019). Pada akhirnya, literasi keuangan mempengaruhi kesejahteraan keuangan dalam menentukan keputusan (Sabri & Zakaria, 2015). Tingkat kesejahteraan keuangan biasanya diukur subjektif dengan kepuasan individu pada pendapatan/harta, kepuasan dan kebahagiaan hidup, dan menjadi independen dan aman secara keuangan (Michael Collins & Urban, 2020). Maka bisa dikatakan bahwa semakin

besar pengetahuan keuangan, semakin baik pula kesejahteraan keuangan mereka. Semakin baik literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan atau pelaku usaha maka akan mempermudah dalam mengelola keuangannya.

Kesejahteraan finansial dipengaruhi juga oleh pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan tidak bisa terlepas dari literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi sangat penting untuk masyarakat dalam proses pengelolaan keuangan yang dimilikinya. *Gap research* yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan (Taft et al, 2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan pada akhirnya dapat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (Van Rooij dkk, 2011; Huston 2010). Namun, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Addin et al, 2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berhubungan dengan kesejahteraan keuangan.

Kesejahteraan merupakan keadaan dimana seseorang atau individu merasa bahagia, nyaman, tentram dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Mencapai kesejahteraan hidup merupakan salah satu tujuan semua manusia. Kesejahteraan rumah tangga tidak terlepas dari tingkat ekonomi rumah tangga, pergerakan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu bagian perubahan kesejahteraan rumah tangga. Pergerakan ekonomi yang didalamnya berisi tentang masalah keuangan. Uang adalah salahsatu alat pembayaran untuk memenuhi segala kebutuhandan keinginan manusia. Begitu pentingnya uang dalam kehidupan manusia, uang bisa membuat orang menjadi bahagia dan juga menjadikan malapetaka ketika dalam pemakaian atau penggunaannya tidak terkontrol sehingga muncul masalah-masalah yang di sebabkan karena uang. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang atau individu itu sendiri. Menurut (Xiao, dalam Briliani 2019) perilaku keuangan adalah perilaku seseorang atau individu dalam hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok dengan tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan ( Ida & Dwinta, 2010) dalam (Siasale 2019). Pengelolaan keuangan yang tidak baik juga berpengaruh terhadap keuangan keluarga yang ujung-ujungnya menjadikan keluarga yang tidak sejahtera. Banyaknya Masyarakat yang tidak mengerti mengenai financial menyebabkan masalah dalam mengelola keuangan. Contoh menurut (Yusanti 2020) seseorang yang memiliki sifat konsumtif dalam melakukan kegiatan berbelanja secara hedon atau berlebihan tanpa memikirkan pendapatan yang di peroleh atau pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan, hal tersebut memunculkan seseorang untuk berhutang karena hanya ingin mememuhi keinginannya berbelanja. Sehingga berapa pun penghasilan yang di peroleh selalu merasa kurang dan merasa tidak akan pernah cukup.

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi siapapun karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dan jangka panjang. Pengelolaan keuangan bagi keluarga sangat penting di perhatikan, karena hal ini membuat terkendalinya seluruh kebutuhan, hidup lebih nyaman dan bahagia di hari tua. Dalam mencapai kesejahteraan keluarga di butuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang dapat di gunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak di hambur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka di butuhkan tanggung jawab keuangan dan pengetahuan yang baik untuk melakukan proses pengelolaan uang dan asset lainnya. Faktor utama yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga salah satunya adalah pendapatan. Pendapatan menurut Sukirno dalam (Baroroh 2019) merupakan total penghasilan yang di peroleh seseorang atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan dalam sebuah keluarga sangat penting karena untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebesar apapun pendapatan yang di dapat apabila dalam mengelola keuangan tidak tepat maka akan menimbulkan masalah keuangan keluarga itu sendiri.

Semakin tinggi pendapatan seseorang cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang semakin bijak dalam penganggaran, pengelolaan, dan ketetapan waktu dalam memenuhi kewajiban keuangannya, mengingat dana yang tersedia memberikan mereka kesempatan untuk bertindak secara tanggung jawab (Andre & Linawati, 2014) dalam (Siasale 2019). Sedangkan pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga adalah semakin baik gaya hidup seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya (Yusanti 2020). Selanjutnya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga adalah seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi mampu membuat keputusan yang baik dan benar bagi keluarganya dan berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga (Widyanigrum 2018)

Banyaknya masyarakat yang masih kurang pengetahuan tentang keuangan mengakibatkan gagal dalam mengelola keuangan pribadinya karena seseorang atau individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan mengelola keuangannya dengan baik sehingga apa yang menjadi kebutuhannya bisa terpenuhi. Hal serupa juga terjadi dalam kehidupan nelayan di Labuhan Haji, minimnya literasi keuangan/pemahaman keuangan menyebabkan adanya kegagalan dalam peningkatan kesejahteraan finansial nelayan.

Penelitian ini perlu dilakukan mengingat dalam situasi saat ini pengelolaan keuangan harus dilakukan secara cerdas dan bijak sehingga dapat menentukan prioritas dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Lemahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga di duga disebabkan oleh pendapatan yang tidak sesuai dengan musim, minimnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang berlebihan serta pengetahuan keuangan yang rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Labuhan Haji dengan populasi sebanyak 729 nelayan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan  $\alpha$  sebesar 5%. Dengan jumlah minimal 36 orang, selanjutnya kuisisioner dibagikan kepada 36 responden. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Adapun metode yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Telah beroperasi minimal 1 tahun.
- Merupakan nelayan yang langsung memasarkan hasil tangkapannya.
- Modal bersumber dari dana pribadi, pereorangan dan pemerintah.

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah field research atau studi lapangan, yaitu penelitian secara langsung membagikan kuisisioner kepada responden yang dianggap memenuhi syarat dan dapat memberi informasi yang cukup.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat kecenderungan penilaian responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Pengumpulan data berasal dari hasil kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan mengolah data hasil dari jawaban pelaku usaha tangkap Labuhan Haji Lombok Timur melalui kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan PLS (Partial

Least Square). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial least square (PLS) dengan menggunakan software Smart PLS versi 3 PLS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator literasi keuangan memperoleh total skor rata – rata sebesar 3,93. Dalam hal ini, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan termasuk kategori baik. Dari 6 (enam) indikator tersebut, rata – rata tertinggi diperoleh indikator “Saya memiliki rencana dan visi dimana uang saya akan digunakan” dengan skor rata – rata sebesar 4,16, sedangkan rata – rata terendah yaitu indikator “Saya mengetahui saldo tabungan minimal saya agar tidak mencapai batas minimal saat melakukan transaksi” dengan skor rata-rata 3,52.

Indikator dari kesejahteraan keuangan memperoleh total skor rata – rata sebesar 3,88. Dalam hal ini, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan keuangan termasuk kategori baik. Dari ketiga indikator tersebut, rata – rata tertinggi diperoleh indikator “Merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi catatan keuangan setiap periode adalah kebiasaan saya” dengan skor rata – rata sebesar 3,97, sedangkan rata-rata terendah diperoleh indikator “Saya menyisihkan setidaknya (kurang lebih) 40% dari pendapatan saya untuk ditabung” dengan skor rata-rata sebesar 3,75.

Indikator pengelolaan keuangan keluarga memperoleh total skor rata – rata sebesar 3,95. Dalam hal ini, nilai tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga termasuk kategori baik. Dari 6 (enam) indikator tersebut, rata – rata tertinggi diperoleh indikator “Saya selalu membayarkan tagihan tagihan saya sebelum tenggat waktu yang ditentukan” dengan skor rata-rata sebesar 4,21, sedangkan rata – rata terendah yaitu indikator “Saya selalu menggunakan uang saya sesuai dengan rencana pengeluaran yang sudah saya siapkan sebelumnya” dengan skor rata-rata sebesar 3,84. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata variabel literasi keuangan, kesejahteraan keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga berada dalam kategori baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa semua indikator telah memiliki nilai loading factor diatas 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator mampu merefleksikan variabelnya masing masing.

Berikut ditampilkan tabel path coefficient dan tabel indirect effect hasil bootstrapping penelitian:

Tabel 1  
Path Coefficient

	Original Sample(O)	Sample Mean(M)	Standard Deviation (STDEV)	TStatistics ( O/STDEV )	PValues
Literasi Keuangan-> Kesejahteraan Finansial	0.711	0.734	0.233	7.253	0.000
Literasi Keuangan-> Pengelolaan Keuangan	0.862	0.861	0.002	66.370	0.000
Pengelolaan Keuangan-> Kesejahteraan Finansial	0.208	0.201	0.104	2.750	0.046

Sumber: Data PLS

Tabel 2

Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample	Standard Deviation (STDEV)	TStatistics ( O/STDEV )	PValues
Literasi Keuangan-> Kesejahteraan Finansial	0.326	0.313	0.226	1.894	<b>0.083</b>
Literasi Keuangan-> Pengelolaan Keuangan					
Pengelolaan Keuangan-> Kesejahteraan Finansial		0.000	0.000		

Sumber: Data Hasil PLS

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel dari kolom *original sample* dan untuk melihat tingkat signifikansi dapat dilihat dari kolom *t- statistics*. Nilai *t- statics* yang berada diatas nilai 1,96 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari masing - masing hipotesis.

Hipotesis Pertama literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan Finansial dengan nilai *original sample* sebesar 0,711 (positif), dan nilai *t- statistics* sebesar 7,253 > 1,96 dan nilai *p- value* 0,000 < 0,05.

Hipotesis Kedua literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan *original sample* sebesar 0,852 (positif), dan nilai *t- statistics* sebesar 66,370 > 1,96 dan nilai *p- value* 0,000 < 0,05.

Hipotesis Ketiga terlihat bahwa nilai *original sample* pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan yang dimediasi oleh pengelolaan keuangan keluarga yaitu sebesar 0,208 (positif), nilai *t- statistics* sebesar 2,750 > 1,96 dan nilai *p- value* 0,046 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga mampu memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan Finansial.

Berdasarkan hasil penelitian ini, literasi keuangan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial Nelayan Labuhan Haji Lombok Timur. Pengetahuan mengenai keuangan yang berkaitan dengan benda, hak atau kepentingan yang melekat pada benda dan sejumlah uang yang disebut asuransi atau gantikerugian dianggap mampu membantu nelayan dalam menstabilkan keberanian melaut mereka dan juga keuangan hasil tangkap mereka dalam upaya peningkatan kesejahteraan finansial Nelayan. Kemampuan dalam menganalisis dan menerapkan literasi keuangan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha penangkapan untuk menjaga dan mempertahankan kebutuhan dan keberlangsungan usahanya dimasa depan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan literasi keuangan akan meningkatkan kesejahteraan finansial Nelayan Labuhan Haji Lombok Timur.

Literasi keuangan yang di refleksikan oleh pengetahuan dasar tentang asuransi kerja, proteksi simpanan dan pinjaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan yang direfleksikan oleh uang yang ditabung. Dengan memperhatikan *original sample* yang positif dan signifikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan literasi keuangan akan meningkatkan kesejahteraan finansial Nelayan Labuhan Haji Lombok Timur.

Penelitian ini mendukung temuan (Joo dan Grable, 2004) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan yang pada akhirnya berimplikasi terhadap kesejahteraan finansial. Serta penelitian (Lyonset al, 2006; Martin, 2007; Adam, Frimpong dan Boadu, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan.

Pengetahuan dasar mengenai keuangan yang berkaitan dengan benda, hak atau kepentingan yang melekat pada benda dan sejumlah uang yang mampu membantu

pelaku usaha dalam menstabilkan usaha mereka. Dalam penerapan keuangan dan pedoman asuransi dapat dijadikan acuan bagi pelaku usaha untuk menjaga dan mempertahankan keutuhan usahanya dimasa depan. Disisilain juga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan dan juga peningkatan kesejahteraan finansial pada usaha tangkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jonubi & Abad, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan simpanan individu. Serta penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri & Ravika, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian (Hastings dan Mitchell, 2011) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh lemah terhadap pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan keluarga yang diproyeksikan oleh: jenis jenis perencanaan keuangan dan anggaran yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, pembayaran tagihan tepat waktu, monitoring pengelolaan keuangan dan evaluasi pengelolaan keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Literasi keuangan yang direfleksikan oleh: kemampuan para pemilik usaha yang berupa pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan, pengetahuan dasar investasi, pengetahuan keuangan dalam keadaan sehat, serta pengetahuan dasar asuransi terhadap kesejahteraan finansial yang digambarkan oleh: jumlah uang yang ditabung, kondisi keuangan saat ini dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Adanya pengelolaan keuangan keluarga nyata nya mampu menjadi perantara pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial pelaku usaha tangkap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Emely dkk, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang dimediasi oleh pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan UKM.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Hubungan ini mengandung pengertian bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan nelayan maka semakin tinggi pula kesejahteraan finansial Nelayan Labuhan Haji Lombok Timur. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hubungan ini mengandung pengertian bahwa semakin tinggi/ baik literasi keuangan nelayan maka semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarga nelayan, dimana pelaku usaha tangkap/nelayan mampu membedakan uangnya antara uang modal usaha, keuntungan bahkan kerugian yang diperoleh dalam usahanya. Pengelolaan keuangan keluarga mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Sehingga adanya pengelolaan keuangan keluarga dianggap mampu menjadi perantara pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial Nelayan.

## **REFERENSI**

- Adam, A.M., Frimpong, S., Boadu, M.O. (2007). Financial literacy and financial planning: implication for financial well-being of retirees. *Business and economic Horizons*. 13(2):224-236.
- Addin, M. M., Nayebzadeh, S., Taft, M. K., & Sadrabadi, M. M. M. (2013). Financial strategies and investigating the relationship among financial literacy, financial

- well-being , and financial worry. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3), 1279–1289.
- Chen, H & Volpe, RP 1998, “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students”, *Financial Services Review*, Vol. 7, No. 02, Hal. 107- 128.
- Falahati, L., & Paim, L. (2011). Gender Differences In Financial Well-Being Among College Students. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(9), 1765– 1776.
- Gutter, Michael dan Zyenep Copur. 2011.—Financial Behaviors and Financial Well being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*: 699-714.
- Hastings, JS & Mitchell, OS 2011, “How Financial Literacy And Impatience Shape Retirement Wealth And Investment Behaviors”, *Nber Working Paper Series*, No. 16740, Hal .2-26. Hilgert.
- Herdinata, C., & Pranataasari, F.D. (2020). *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha mikro Kecil Dan Menengah*. Depublish.
- Hira, T.K., & Mugenda, O.M. (1999). The relationship between self-worth and financial belief, behavior, and satisfaction. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 76-82. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Huston, J Sandra, 2010, “Measuring Financial Literacy”, *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 22, Hal. 296-136.
- Jonubi, A., & Abad, S. (2013). The Impact Of Financial Literacy on individual saving: an exploratory study in the Malaysian context. *Transformation in Business & Economics*, 12 (1), 28.
- Joo, S. (2008). Personal Financial Wellness. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research* (hal. 21–22). Rhode Island: University of Rhode Island. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 198–205.
- Kamukia, Margaret Gatui, Cyrus Iraya Mwangi, and Mirie Mwangi. 2017. “Financial Literacy and Financial Wellbeing of Public Sector Employees: A Critical Literature Review.” *European Scientific Journal*, ESJ13(16): 233.
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of financial literacy and financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 40(2): 208-235.
- Palmer, L., Jayaratne, K.S.U., Schep f, E. (2006). Are we making the grade? A national overview and program evaluation. *The Journal of Consumer Affairs*, 40(2): 208-235.
- Mahdzan, NS & Tabiani, S 2013, „The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in The Malaysian Context”, *Transformations in Business & Economics*, Vol. 12, No. 1, Hal. 41-55..
- Martin, M. (2007). A literature review on the effectiveness of financial education. *Working Paper Series*. The Federal Reserve Bank of Richmond. 07:1-27.

- Muir, K., Hamilton, M., J.H.M., A., S., & Saunders, P. (2017). *Exploring Financial Wellbeing In The Australian Context*. Australia
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). *Manajemen Keuangan Keluarga*. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192-200. <http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v9i2.481>.
- Perry, Vanessa G. dan Marlene D. Morris. (2005). *Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior*. *WINTER* Vol. 39, No. 2, Hal. 299-313. Retrieved from [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net).
- Praag, B. M. . Van, Frijters, P., & Ferrer-i-carbonell, A. (2003). *The Anatomy of subjective Well-Being*, *Journal of economic behavior & organization*, 51, 29- 49.
- Puspitaningtyas, E. (2017). *Pengelolaan Keuangan Laba Rugi Pada Home Industry Alat Musik UD. Kayu Mas Balung, Jember* (Thesis). Universitas Jember. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/82467>
- Rodhiyah, R. (2012). *Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera*. *FORUM: Majalah Pengembangan Ilmu Sosial*, 40(1), 28-33.
- Sabri, M. F., & Falahati, L. (2012). *Estimating a Model of Subjective Financial Well-Being among College Students*. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(18), 191-199.
- Sabri, M. F., Cook, C. C., & Gudmunson, C. G. (2012). *Financial well-being of Malaysian college students*. *Asian Education and Development Studies*, 1(2), 153-170. <https://doi.org/10.1108/20463161211240124>
- Sabri, M. F., & Zakaria, N.F. (2015). *The influence of financial literacy, money attitude, financial strain and financial capability on young employees financial well-being*. *Pertanika journal of social sciences & Humanities*, 23(4), 827-848. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/153832275.pdf#page=83>.
- Santini, F.D. O., Ladeira, W. J., Mette, F.M. B., & Ponchino, M.C. (2019). *The antecedents and consequences of financial literacy: a meta-analysis*. *International journal of bank marketing*, 37(6), 1462-1479. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2018-0281>.
- Syaifuddin, D. T. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Kendari, Indonesia: Unhalu Press.
- Tona Aurora Lubis, (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- Van Rooij, MC, Lusardi, A & Alessie, RJ 2011, "Financial literacy and retirement planning in the Netherlands", *Journal of Economic Psychology*, Vol. 32, No. 4, Hal. 593-608.
- Williams, F. I. (1983). *Money income, no money income, and satisfaction as determinants of perceived adequacy of income*. Paper presented at the perceived economic well being symposium, Urbana.